BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis deskriptif dan mengadopsi pendekatan kuantitatif yang dirancang untuk menyajikan gambaran mendalam serta terperinci mengenai fenomena yang menjadi fokus kajian. Studi literatur berperan penting dalam membangun dasar teori yang kuat. Dengan mempelajari penelitian terdahulu, pola, tren, dan juga kesenjangan dalam literatur dapat diidentifikasi, yang akan memperkuat analisis penelitian ini. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memastikan bagaimana citra merek, kepercayaan konsumen dan kualitas produk memengaruhi minat beli pada aplikasi Bukalapak di Kota Batam. Pendekatan kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini berlandaskan pada filosofi positivisme, yang berfokus pada pengumpulan data numerik untuk menganalisis fenomena secara objektif. Data yang telah terkumpul kemudian akan dianalisis dengan secara statistik untuk dapat menghasilkan kesimpulan yang representatif (Sugiyono, 2019:17).

3.2 Sifat Penelitian

Penelitian ini akan menerapkan sifat replikasi, sehingga akan mereplikasi desain dan metode yang digunakan dalam studi sebelumnya. Riset ini menggunakan variabel, indikator, dan teknik analisis yang sama dengan studi lainnya. Namun, penelitian ini menonjol dari penelitian lain, dalam hal item yang menjadi fokus penelitian dan periode waktu yang digunakan dalam pengumpulan data, kedua jenis tersebut menjadi pembeda dengan riset yang telah diungkapkan sebelumnya.

3.3 Lokasi dan Periode Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Kota Batam akan menjadi lokasi penelitian ini pada tahun 2024, dengan penekanan pada pengguna Bukalapak yang sering bertransaksi. Kajian ini bertujuan untuk menganalisis perilaku konsumen yang aktif berbelanja di Bukalapak, serta menggali berbagai faktor yang mempengaruhi minat dalam membeli produk.

3.3.2 Periode Penelitian

Rentang waktu penelitian ini dimulai pada September 2024 hingga Januari 2025, di mana setiap tahap akan dijalankan dengan strategi yang matang dan juga metodologi yang terarah. Pembahasan lebih lanjut mengenai keseluruhan durasi penelitian ini dapat ditemukan dalam justifikasi berikut:

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

Kegiatan	September				Oktober				November				Desember				Januari			
	2024				2024				2024				2024				2025			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan judul																				
Pendahuluan																				
Kajian Teori																				
Metode Penelitian																				
Penyebaran & Penyusunan Kuesioner																				
Data Diolah SPSS 26																				
Pembahasan dan Kesimpulan																				
Pengumpulan Hasil Penelitian																				

Sumber: Data Penelitian (2024)

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi dalam suatu penelitian menggambarkan keseluruhan entitas atau kelompok yang menjadi inti perhatian analisis, ditandai oleh karakteristik tertentu yang berhubungan erat dengan tujuan studi. Dalam konteks ini, populasi mengacu pada himpunan individu atau unit yang memenuhi kriteria spesifik terkait fenomena yang sedang diselidiki. Kriteria tersebut mencakup atribut penting yang menjadi kunci untuk menggali wawasan lebih dalam tentang topik penelitian. Pemahaman yang mendalam tentang populasi tidak hanya membuka jalan untuk eksplorasi data yang lebih luas tetapi juga memastikan bahwa hasil penelitian mencerminkan realitas yang akurat dan juga relevan dari isu yang ditelaah (Sugiyono, 2019:127). Penelitian ini mengarah pada sekelompok individu yang secara spesifik tercatat sebagai pembeli produk melalui Bukalapak di Kota Batam sepanjang tahun 2024. Walaupun jumlah pastinya masih berada dalam ketidakpastian.

3.4.2 Teknik Penentuan Besar Sampel

Sampel adalah suatu bagian yang lebih kecil dari populasi yang telah dipilih dengan tujuan untuk mewakili keseluruhan populasi dalam suatu riset. Pemilihan sampel ini dilakukan dengan metode tertentu yang dirancang untuk memastikan bahwa karakteristik yang ada pada populasi dapat tercermin dengan baik melalui sampel yang diambil. Dalam prakteknya, proses pengambilan sampel dilakukan agar hasil penelitian menjadi lebih efisien dan praktis. Hal ini dikarenakan sering kali sulit atau tidak mungkin untuk dapat mengumpulkan data dari seluruh anggota populasi, baik karena jumlahnya yang terlalu besar, keterbatasan sumber daya,

maupun kendala waktu. Oleh karena itu, dengan memilih teknik penentuan sampel yang tepat, peneliti dapat memperoleh data yang cukup representatif dan dapat digeneralisasikan ke suatu populasi yang lebih luas (Sugiyono, 2019:127). Metode *Lameshow* digunakan untuk menentukan ukuran sampel tanpa diketahuinya ukuran populasi. Uraian terlampir memberikan penjelasan terperinci:

$$n = \frac{Z^2 \cdot p \cdot q}{d^2}$$

Rumus 3.1 *Lameshow*

Sumber: Irawan & Yulianto (2022:6)

Keterangan:

n = Jumlah sampel minimal yang diperlukan

Z = Nilai standar dari distribusi sesuai nilai $\alpha = 5\% = 1,96$

p = Estimator proporsi populasi karena data belum didapat, maka pakai $50\% = 0,5$

d = Interval/penyimpangan $10\% = 0,1$

q = 1-p

Menggunakan rumus yang telah diuraikan, perhitungan dapat dilakukan dan akan dilanjutkan dengan penjelasan lebih lanjut pada bagian berikut:

$$n = \frac{1,96^2 \cdot 0,05(1-0,05)}{0,1^2}$$

$$n = \frac{3,8416 \cdot 0,25}{0,01}$$

n = 96,04 = dibulatkan menjadi 100 responden

3.4.3 Teknik *Sampling*

Purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang dapat dijalani dari penelitian ini. Strategi ini menerapkan seleksi sampel yang ditargetkan, di mana setiap elemen dipilih dengan teliti berdasarkan parameter yang dirumuskan

untuk memastikan kesesuaian dan relevansi maksimal dengan sasaran penelitian yang ingin dicapai. Metode ini memungkinkan pemilihan subjek atau elemen yang memiliki karakteristik unik yang dianggap signifikan untuk memberikan informasi yang diperlukan bagi penelitian. *Purposive sampling* sebagaimana metode yang akan melibatkan pemilihan individu atau kelompok yang memiliki pengetahuan, pengalaman, atau perspektif yang lebih mendalam tentang pokok bahasan yang diteliti. Pendekatan ini diharapkan dapat menghasilkan data yang lebih representatif dan signifikan. Metode ini memungkinkan peneliti untuk berkonsentrasi pada sampel yang dapat memberikan wawasan yang lebih tepat tentang masalah yang diteliti (Sugiyono, 2019:128). Dengan hal ini, rincian kriteria yang tercakup untuk studi ini dapat dicantumkan pada uraian berikut:

1. Subjek penelitian ini adalah individu yang tercatat telah melakukan pembelian produk melalui Bukalapak sepanjang tahun 2024, yang menjadi fokus analisis.
2. Penelitian ini akan mengutamakan responden dengan usia minimal 17 tahun yang memenuhi kriteria spesifik yang telah disusun dengan cermat.

3.5 Sumber Data

Sumber yang akan diterapkan untuk data pada riset ini dapat dipahami lebih lanjut melalui ringkasan berikut:

1. Data primer

Data primer merupakan informasi yang digali langsung dari sumber utamanya, yaitu objek yang relevan dengan fokus kajian. Dalam studi ini, pengumpulan data primer dilakukan dengan melibatkan individu yang memiliki pengalaman langsung terhadap fenomena yang sedang diteliti, memastikan keaslian dan

kedalaman informasi yang diperoleh. Kuesioner merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk memperoleh data primer. Keunggulan dari data primer ialah pada keterkaitannya yang sangat spesifik dan langsung dengan masalah yang sedang diteliti, sehingga lebih relevan dan tepat untuk mencapai tujuan riset. Data ini untuk mendapatkan informasi detail dan mendalam yang tidak dapat diperoleh dari sumber lain.

2. Data sekunder

Data sekunder terdiri dari informasi yang telah dikumpulkan dan disusun oleh pihak lain sebelumnya, yang tidak langsung berkaitan dengan penelitian ini, tetapi tetap dapat memberikan wawasan yang sangat berguna. Data sekunder ini dapat berupa laporan riset terdahulu, artikel ilmiah, buku, atau data yang sudah ada. Penggunaan data sekunder sangat penting dalam memperkaya landasan teori dan memberikan konteks yang lebih luas terhadap fenomena yang diteliti. Dengan menggunakan data sekunder, peneliti dapat melihat hasil sebelumnya serta memperkuat temuan penelitian yang sedang dilakukan. Data ini juga akan dapat mempercepat proses penelitian karena tidak perlu dikumpulkan dari awal.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Berbagai metode yang akan dipergunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini dapat dijelaskan dalam ringkasan berikut:

1. Kuesioner

Kuesioner adalah alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data dari responden secara sistematis. Instrumen ini merupakan kumpulan pertanyaan yang dimaksudkan untuk mengumpulkan data terstruktur dan akurat mengenai

komponen tertentu dari hal investigasi. Kuesioner ini dapat disebar dengan secara langsung kepada para responden dalam suatu bentuk *google form* untuk mempermudah pengumpulan data dalam jumlah yang lebih besar. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner memungkinkan untuk memperoleh data kuantitatif yang bisa dianalisis secara statistik. Kuesioner ini umumnya mencakup skala *Likert* atau pertanyaan terbuka yang memungkinkan responden memberikan tanggapan lebih detail mengenai suatu topik yang sedang diteliti. Cakupan pada penilaian kuesioner ini dapat merujuk uraian berikut:

Tabel 3.2 Pemberian Skor Kuesioner

No	Alternatif Jawaban	Kode	Skor
1	Sangat Setuju	SS	5
2	Setuju	S	4
3	Netral	N	3
4	Tidak Setuju	TS	2
5	Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber: Sugiyono (2019:147)

2. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah teknik yang akan melibatkan pencarian dan penelaahan berbagai sumber tertulis yang relevan dengan fokus penelitian. Sumber-sumber ini bisa berupa buku, jurnal, laporan penelitian terdahulu, atau dokumen lainnya yang memberikan wawasan teori yang memperdalam pemahaman terhadap masalah yang dikaji. Selain berfungsi untuk mengumpulkan data, studi pustaka juga bertujuan untuk menyusun fondasi teori yang kuat, yang nantinya akan menjadi pijakan dalam merumuskan analisis studi. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menggali pengetahuan lebih luas tentang topik yang diteliti serta memahami perkembangan temuan atau teori sebelumnya, yang dapat dijadikan landasan untuk mengeksplorasi penemuan baru dalam penelitian ini.

3.7 Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.7.1 Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah faktor yang diyakini sebagai penyebab yang menggerakkan perubahan pada variabel lain dalam suatu studi. Nilainya tidak dipengaruhi oleh faktor lain dalam penelitian, menjadikannya disebut sebagaimana variabel bebas. Sebagai elemen yang dapat diubah atau diatur oleh peneliti, variabel ini digunakan untuk menggali pengaruhnya terhadap variabel dependen, yang akan bergantung pada perubahan tersebut. Variabel ini sering kali menjadi subjek suatu eksperimen, karena para peneliti tertarik untuk menentukan apakah dan bagaimana suatu modifikasi pada variabel bebas akan memengaruhi hasil pengukuran variabel terikat (Sugiyono, 2019:69). Studi ini akan dapat memasukkan citra merek (X1), kepercayaan konsumen (X2) dan kualitas produk (X3) sebagai variabel independen yang dikaji.

3.7.2 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variasi variabel independen. Variabel ini mewakili hasil penelitian atau hasil yang akan diberikan kepada variabel independen. Variabel dependen sering menggambarkan fenomena atau kondisi yang ingin akan dipahami lebih dalam, apakah itu suatu perubahan, dampak, atau reaksi dari faktor-faktor tertentu yang diteliti. Dalam eksperimen atau penelitian, peneliti mengamati bagaimana variabel dependen berfluktuasi atau berubah seiring dengan perubahan pada suatu variabel independen (Sugiyono, 2019:69). Studi ini akan memasukkan minat beli (Y) sebagai variabel dependen.

Tabel 3.3 Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
1	Citra Merek (X1)	Citra merek dapat diartikan sebagai gambaran keseluruhan yang terbentuk dalam pikiran konsumen mengenai sebuah merek (Zulfikar <i>et al.</i> , 2022:23).	1. Citra produsen 2. Citra konsumen 3. Citra produk	<i>Likert</i>
2	Kepercayaan Konsumen (X2)	Kepercayaan konsumen berperan sebagai unsur psikologis yang mengatur interaksi antara konsumen dengan merek tertentu (Sari <i>et al.</i> , 2023:978).	1. Keamanan 2. Privasi 3. Keandalan	<i>Likert</i>
3	Kualitas Produk (X3)	Kualitas produk dapat dipahami sebagai ukuran sejauh mana produk dapat memberikan manfaat yang diharapkan (Nurhidayat <i>et al.</i> , 2023:469).	1. Komposisi produk 2. Desain produk 3. Daya tahan produk	<i>Likert</i>
4	Minat Beli (Y)	Minat beli menggambarkan dorongan konsumen untuk memiliki produk atau layanan tertentu yang muncul akibat ketidakpuasan terhadap pemenuhan kebutuhan (Cleavelano & Evyanto, 2024:1046).	1. Minat transaksional 2. Minat refrensial 3. Minat eksplorasi	<i>Likert</i>

Sumber: Data Penelitian (2024)

3.8 Metode Analisis Data

3.8.1 Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif adalah metode yang digunakan untuk mengolah, menyajikan, dan meringkas data agar lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan oleh pengguna. Dalam praktiknya, pengujian statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan atau merangkum suatu data mentah ke dalam format yang lebih terstruktur, seperti tabel, diagram, grafik, atau ringkasan numerik, seperti rata-rata, median, atau simpangan baku. Pendekatan ini memungkinkan data yang kompleks

atau besar untuk disederhanakan, sehingga pola, tren, dan karakteristik utama data dapat terlihat dengan jelas. Selain itu, metode ini dapat membantu menyampaikan informasi secara efektif tanpa memerlukan sebuah analisis lanjutan atau pengujian hipotesis, menjadikannya alat penting dalam proses pemahaman awal terhadap kumpulan suatu data (Sugiyono, 2019:207). Untuk analisis lebih lanjut, rumus yang relevan untuk pengujian ini sebagaimana dapat ditemukan dalam uraian berikut:

$$RS = \frac{n(m-1)}{m}$$

Rumus 3.2 Rentang Skala

Sumber: Sugiyono (2019:207)

Keterangan :

RS : Rentang skala

n : Jumlah responden

m : Jumlah *alternative* jawaban

Dengan rumus yang sudah dipaparkan secara mendetail, langkah-langkah perhitungan kini dapat dilaksanakan berikut:

$$RS = \frac{100(5-1)}{5}$$

$$RS = \frac{(400)}{5}$$

$$RS = 80$$

Tabel 3.4 Kategori Rentang Skala

No	Rentang Skala	Kategori
1	100 -180	Sangat Tidak Setuju
2	181-260	Tidak Setuju
3	261-340	Netral
4	341-420	Setuju
5	421-500	Sangat Setuju

Sumber: Data Penelitian (2024)

3.8.2 Uji Kualitas Data

3.8.2.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah elemen krusial yang berfungsi untuk mengonfirmasi apakah alat ukur yang akan dipilih dalam suatu penelitian benar-benar mampu menggambarkan dengan tepat variabel atau konsep yang hendak diteliti. Proses ini dirancang untuk memastikan bahwa instrumen yang diterapkan benar-benar relevan dan memenuhi standar yang diperlukan, serta menghasilkan data yang bukan hanya akurat, tetapi juga berkualitas tinggi. Dalam konteks ini, uji validitas lebih dari sekadar memastikan data terkumpul, melainkan memastikan bahwa data yang akan dihasilkan benar-benar mencerminkan fenomena yang sedang diteliti. Validitas yang tinggi menandakan bahwa instrumen tersebut memiliki kemampuan untuk mengukur dengan tepat apa yang dimaksudkan untuk diukur (Baswedan & Satrio, 2022:9). Parameter yang akan digunakan dalam uji ini dapat dilihat pada uraian penjelasan berikut:

1. Temuan valid akan diperoleh ketika besaran nilai r hitung lebih tinggi daripada angka di r tabel.
2. Temuan tidak valid akan diperoleh ketika besaran nilai r hitung lebih rendah daripada angka di r tabel.

Rumus yang relevan untuk mendukung analisis lebih lanjut dalam pengujian ini dijelaskan pada uraian berikut:

$$r_x = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Rumus 3.3 *Pearson Correlation*

Sumber: Sugiyono (2019:246)

Keterangan:

r_{xy} = Koefesiensi korelasi X dan Y

n = Jumlah responden

X = Skor tiap item

Y = Skor total

3.8.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah teknik yang digunakan untuk menilai seberapa konsisten dan stabilnya suatu alat ukur dapat menghasilkan data. Prosedur ini dirancang untuk memverifikasi bahwa alat ukur secara konsisten menghasilkan hasil yang sebanding dalam berbagai kondisi, termasuk waktu dan situasi yang berbeda. Dengan hal ini, instrument suatu pengukuran yang *reliabel* akan selalu menunjukkan hasil yang tetap dan tidak terpengaruh oleh faktor eksternal atau perubahan waktu. Reliabilitas sebagaimana elemen penting dalam penelitian karena menjamin bahwa data yang dihasilkan memiliki tingkat keandalan yang tinggi. Ketika suatu alat ukur dinyatakan *reliabel*, maka dapat mempercayai bahwasanya hasil pengukurannya dapat digunakan untuk mendukung pengambilan keputusan yang objektif (Baswedan & Satrio, 2022:10). Tolak ukur akan diterapkan dalam pengujian ini sebagaimana akan tercantum dalam penjelasan yang ada di bawah ini:

1. Hasil yang dikategorikan *reliabel* tercapai ketika angka dari *Cronbach's Alpha* melampaui 0,60.
2. Hasil yang dikategorikan tidak *reliabel* tercapai ketika angka dari *Cronbach's Alpha* tidak melampaui 0,60.

Untuk mendalami pengujian ini, diperlukan rumus yang sesuai seperti yang tercantum pada uraian berikut:

$$a = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{s_x^2 - \sum S_i^2}{s_x^2} \right)$$

Rumus 3.4 *Alpha Cronbach*

Sumber: Manggala & Hidayat (2021:752)

Keterangan:

a = koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach*

k = Jumlah item yang diuji

$\sum S_i^2$ = Jumlah varian item

s_x^2 = Varian skor-skor tes

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

3.8.3.1 Uji Normalitas

Analisis yang dikenal sebagai uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah data yang dikumpulkan untuk penelitian mengikuti pola distribusi normal atau tidak. Saat melakukan analisis statistik, tahap ini akan sangat penting karena sejumlah besar uji statistik, terutama uji parametrik, memerlukan data yang sesuai dengan asumsi distribusi normal. Mengetahui apakah data terdistribusi normal memungkinkan peneliti untuk memilih teknik analisis yang tepat dan memastikan bahwasanya kesimpulan yang diambil dari suatu data tersebut dapat diandalkan. Dengan demikian, uji normalitas berfungsi untuk dapat menentukan apakah data tersebut dapat dianalisis lebih lanjut menggunakan uji statistik yang memerlukan asumsi normalitas, atau apakah perlu menggunakan pendekatan lain yang lebih sesuai (Yunanta & Suwitho, 2024:9). Acuan yang digunakan dalam pengujian ini sebagaimana bisa dapat ditemukan pada penjabaran yang telah diberikan penjelasan berikut:

1. Titik-titik suatu data yang sejajar dengan garis diagonal serta histogram yang menyerupai kurva lonceng menandakan tercapainya normalitas dalam analisis regresi.
2. Titik-titik suatu data yang jaraknya jauh dengan garis diagonal serta histogram yang tidak menyerupai kurva lonceng menandakan tidak tercapainya normalitas dalam analisis regresi.

Kriteria yang untuk dipergunakan dalam *Kolmogorov-Smirnov* tertera pada uraian yang telah disediakan berikut:

1. Ketentuan normalitas dalam model regresi tercapai apabila besaran *Asymp. Sig. (2-tailed)* mencerminkan nilai yang melampaui dari 0,05.
2. Ketentuan normalitas dalam suatu model regresi tidak tercapai apabila besaran *Asymp. Sig. (2-tailed)* mencerminkan nilai yang tidak melampaui dari 0,05.

3.8.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berfungsi sebagaimana metode untuk mengidentifikasi keberadaan suatu hubungan signifikan di antara variabel independen dalam model regresi. Multikolinearitas muncul ketika variabel independen menunjukkan korelasi signifikan di antara mereka sendiri, yang mengarah pada potensi komplikasi dalam analisis regresi. Kedekatan variabel independen ini dapat menghambat kapasitas model untuk membedakan dampak setiap variabel pada variabel dependen. Model regresi menunjukkan penurunan stabilitas, yang mengarah pada parameter yang berpotensi tidak akurat dan mempersulit interpretasi koefisien regresi. Akibatnya, melakukan uji multikolinearitas sangat penting untuk menjamin bahwa interaksi di antara variabel independen dalam model regresi tidak menghalangi kejelasan hasil

analisis (Yunanta & Suwitho, 2024:10). Petunjuk tentang suatu tolak ukur dalam pengujian ini terdapat pada uraian berikut:

1. Kondisi bebas dari multikolinearitas tercapai saat *tolerance* memiliki nilai yang lebih tinggi dari 0,10 dan VIF di bawah 10,00.
2. Kondisi terjadi multikolinearitas tercapai saat *tolerance* memiliki nilai yang lebih rendah dari 0,10 dan VIF di atas 10,00.

3.8.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berfungsi sebagai suatu instrumen analitis untuk memeriksa keberadaan ketidakkonsistenan atau variasi dalam distribusi galat dalam model regresi. Prosedur ini berupaya menentukan apakah varians galat dalam model regresi konsisten di seluruh spektrum nilai variabel independen. Asumsi mendasar dalam analisis regresi adalah homoskedastisitas, yang menunjukkan bahwasanya suatu varians galat tetap konstan di seluruh pengamatan. Jika suatu heteroskedastisitas telah ditemukan, itu akan menunjukkan bahwa varians error bervariasi secara sistematis tergantung pada suatu nilai variabel independen tertentu, yang dapat mengurangi akurasi hasil estimasi model dan menghasilkan inferensi statistik yang kurang dapat diandalkan. Deteksi dan penanganan masalah ini penting untuk memastikan model regresi memberikan hasil yang dapat dipertanggungjawabkan (Yunanta & Suwitho, 2024:10). Standar pengujian yang diterapkan sebagaimana akan ditemukan dalam penjelasan yang akan teruraikan berikut:

1. Kehadiran heteroskedastisitas dapat dideteksi melalui pola yang teratur, seperti gelombang atau penyempitan data secara bertahap.

2. Heteroskedastisitas dinyatakan tidak ada jika data terlihat menyebar secara acak dan titik-titik data menyebar di bagian atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y.

3.8.4 Uji Pengaruh

3.8.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda berfungsi untuk menelusuri bagaimana sejumlah variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen, dengan menyimpulkan wawasan dari data yang terkumpul dalam penelitian ini. Metode ini memungkinkan prediksi perubahan variabel dependen dengan memanfaatkan nilai yang dihasilkan oleh variabel independen saat ini. Analisis ini dilakukan untuk menilai tingkat kontribusi setiap variabel independen terhadap suatu variabel dependen. Lebih jauh, penting untuk menganalisis hubungan antara kedua variabel, untuk menentukan apakah ada suatu dampak positif atau negatif. Akibatnya, analisis ini berfungsi untuk memperkirakan hasil yang akan diinginkan sekaligus menawarkan pandangan komprehensif tentang interaksi di antara faktor yang dapat memengaruhi variabel yang diteliti, sehingga meningkatkan pemahaman tentang struktur hubungan dalam suatu data (Alamudi & Utomo, 2022:6). Persamaan yang akan digunakan dalam evaluasi ini dapat dilihat pada uraian terlampir berikut:

$$Y + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Rumus 3.5 Regresi Linier Berganda

Sumber: Alamudi & Utomo (2022:6)

Keterangan:

- Y : Variabel minat beli
 X1 : Variabel citra merek
 X2 : Variabel kepercayaan konsumen

X3	: Variabel kualitas produk
α	: Konstanta
b1- b2-b3	: Koefisien regresi
e	: <i>error</i>

3.8.4.2 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk menentukan sejauh mana variabel independen dalam suatu dari model regresi dapat menjelaskan atau memengaruhi variabel dependen dalam model. Koefisien determinasi, atau R^2 , adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana hubungan antara suatu variabel independen dalam model dan variabel dependen dapat menjelaskan variasi atau perubahan dalam suatu variabel dependen. Dalam hal merepresentasikan data yang tersedia dengan tepat, skor R^2 ialah cerminan seberapa baik kinerja model regresi. Setelah mempertimbangkan semua ini, koefisien determinasi akan menawarkan gambaran tentang sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan dengan sukses suatu variasi yang akan ditemukan dalam banyak variabel dependen yang akan diselidiki (Alamudi & Utomo, 2022:7). Pengujian ini akan menggunakan tolok ukur sebagaimana dijelaskan pada uraian berikut:

1. Sebuah model dianggap efektif jika nilai R^2 mendekati angka 1, yang berarti mampu menjelaskan perbedaan dalam variabel dependen.
2. Sebuah model dianggap kurang efektif jika nilai R^2 mendekati angka 0, yang berarti gagal menjelaskan perbedaan dalam variabel dependen.

Analisis lanjutan memerlukan rumus yang sesuai, sebagaimana dijelaskan pada penjelasan di bawah ini:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Rumus 3.6 Koefisien Determinasi

Sumber: Manggala & Hidayat (2021:753)

Keterangan:

Kd : Koefisien determinasi

r : Koefisien korelasi

3.9 Uji Hipotesis

3.9.1 Uji Hipotesis Secara Parsial – Uji t

Uji t adalah metode statistik yang digunakan untuk menentukan seberapa besar variabel independen memengaruhi variabel dependen, baik secara independen maupun individual. Dalam penelitian, uji t dapat digunakan untuk menilai apakah perubahan variabel independen mengakibatkan perubahan signifikan pada variabel dependen dalam model yang sedang dipelajari. Uji ini akan menentukan apakah hubungan antara variabel cukup kuat untuk dianggap signifikan secara statistik. Temuan uji t memberikan informasi penting mengenai apakah variabel independen memiliki efek yang sebenarnya pada suatu variabel dependen, serta seberapa besar variabel independen berkontribusi atau memengaruhi sebuah perubahan variabel dependen. Uji ini penting dalam studi untuk menentukan hubungan antara variabel dalam model yang sedang dipelajari (Irawan & Yulianto, 2022:9). Acuan untuk pengujian ini dapat ditemukan pada penjelasan yang ada dalam uraian lampiran berikut:

1. Riset ini mengungkapkan adanya pengaruh signifikan parsial antara variabel, yang dibuktikan dengan t hitung melampaui t tabel serta nilai *Sig.* di bawah 0,05.

2. Riset ini mengungkapkan tidak adanya suatu pengaruh signifikan parsial antara variabel, yang dibuktikan dengan t hitung tidak melampaui t tabel serta nilai *Sig.* di atas 0,05.

Penjelasan mengenai suatu rumus yang akan dibutuhkan untuk pengujian ini telah dapat tercantum pada uraian berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad \text{Rumus 3.7 Uji t}$$

Sumber: Sugiyono (2019:248)

Keterangan :

r = Koefien korelasi

n = Jumlah Sampel

3.9.1 Uji Hipotesis Secara Simultan – Uji F

Uji F adalah pendekatan statistik yang mengevaluasi efek simultan dari semua variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi. Uji ini menentukan apakah campuran variabel independen yang telah digunakan dalam model regresi memberikan penjelasan substansial terhadap fluktuasi yang terlihat pada variabel dependen. Dalam skenario ini, uji F akan menilai apakah suatu model regresi dengan secara keseluruhan dapat menjelaskan hubungan antara variabel, atau apakah faktor lain memiliki efek yang lebih besar pada variabel dependen. Dengan demikian, jika hasil uji F dapat menunjukkan nilai yang signifikan, dapat dikatakan bahwasanya model regresi yang digunakan secara keseluruhan dapat memberikan gambaran akurat tentang variabel yang telah memengaruhi variabel

dependen (Irawan & Yulianto, 2022:9). Tolak ukur yang digunakan dalam uji ini akan dijelaskan pada uraian berikut:

1. Dengan nilai f hitung mengungguli dari f tabel dan $Sig. < 0,05$ maka hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel bebas dan variabel terikat berhubungan secara signifikan.
2. Dengan nilai f hitung tidak mengungguli dari f tabel dan $Sig. > 0,05$ maka hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel bebas dan variabel terikat tidak saling berhubungan secara signifikan.

Rumus yang mendukung analisis pengujian ini secara lebih terperinci tertera pada penjelasan berikut:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2/K}{1-R^2 (n-k-1)}$$

Rumus 3.8 Uji f

Sumber: Sugiyono (2019:257)

Keterangan :

R^2 = Koefisien korelasi berganda

K = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel